

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu atau kelompok. Namun, dalam realitas sosial kontemporer, nilai nasionalisme di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa menghadapi tantangan serius akibat arus globalisasi, penetrasi budaya asing, dan menguatnya pola pikir individualistik, yang berpotensi melemahkan kesadaran kebangsaan serta komitmen terhadap keutuhan negara. Konsep ini tumbuh dari semangat persatuan, rasa memiliki terhadap identitas nasional, serta loyalitas terhadap tanah air (Shiddiq dkk., 2024). Dalam konteks Indonesia, nasionalisme tidak hanya menjadi dasar pembentukan negara, tetapi juga merupakan fondasi dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa yang multikultural. Faktor-faktor seperti sejarah perjuangan kemerdekaan, keberagaman budaya, kesatuan bahasa, serta kebijakan pemerintah menjadi elemen penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan nasionalisme (Dimahdi dkk., 2021). Nasionalisme berfungsi sebagai daya rekat sosial yang menyatukan masyarakat dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Bagi mahasiswa, yang merupakan agen perubahan dan generasi penerus bangsa, nasionalisme menjadi modal dasar dalam membentuk karakter kepemimpinan, kesadaran politik, dan tanggung jawab sosial (Widiatmaka dkk., 2022). Namun, dalam era globalisasi yang ditandai oleh keterbukaan informasi, dominasi budaya asing, dan meningkatnya arus individualisme, nasionalisme di kalangan mahasiswa menghadapi tantangan serius (Sugianto, 2021). Nilai-nilai kebangsaan sering kali tersisih oleh budaya pop Barat yang menawarkan gaya hidup instan dan hedonistik (Risman, 2022).

Penetrasi Western values yang mengedepankan individualisme, kompetisi bebas, dan konsumsi materialistik berpotensi melemahkan rasa kolektif, solidaritas, serta tanggung jawab kebangsaan. Fenomena ini kian nyata di kalangan mahasiswa, yang seringkali lebih akrab dengan tren global daripada nilai-nilai lokal (Ningtiyas, 2021). Dalam situasi seperti ini, dibutuhkan institusi atau ruang sosial yang dapat

menjadi agen penyeimbang antara keterbukaan global dengan penguatan identitas nasional. Salah satu institusi penting yang memegang peranan strategis dalam hal ini adalah organisasi mahasiswa ekstra kampus (Ormek). Ormek seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Himpunan Mahasiswa Islam, Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (PMII, GMNI, IMM, HMI, dan GMKI) bukan hanya menjadi wadah pembinaan intelektual dan spiritual, tetapi juga pusat pembentukan karakter kebangsaan (Kurniasih, 2023). Ormek bahkan telah lama berperan sebagai pilar gerakan sosial-politik mahasiswa Indonesia, baik sebagai mitra kritis maupun kontrol sosial terhadap kebijakan negara (Sentyana dkk., 2023).

Organisasi mahasiswa ekstra kampus (Ormek) merupakan entitas independen di luar struktur birokrasi kampus yang berfokus pada pengembangan kapasitas kader melalui pendidikan politik, advokasi sosial, serta penguatan kesadaran nasionalisme berbasis ideologi masing-masing (Ikbal & Sunarno, 2023). Sejarah gerakan mahasiswa Indonesia mencatat bahwa Ormek menjadi motor penggerak perubahan sosial sejak era kolonial hingga pascareformasi (Hamdi, 2021). PMII, GMNI, IMM, HMI, dan GMKI telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk nalar kritis mahasiswa dan menyuarakan kepentingan rakyat. Setiap Ormek memiliki latar belakang ideologis dan metodologi kaderisasi yang berbeda. PMII menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah dengan semangat kebangsaan yang inklusif. GMNI berlandaskan ajaran Marhaenisme Soekarno dengan orientasi pada keadilan sosial. IMM membawa semangat Islam modernis dan progresif ala Muhammadiyah. HMI menyelaraskan Islam dan keindonesiaan dalam kaderisasi kepemimpinan nasional. Sementara GMKI menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani dengan pendekatan humanistik dan nasionalistik (Masduki dkk., 2021).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan melemahnya kesadaran kebangsaan di kalangan mahasiswa, diperlukan upaya pembinaan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga mampu menyentuh aspek pengalaman langsung dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kehidupan sosial dan politik. Melalui kegiatan seperti diskusi kebangsaan, pelatihan kepemimpinan, seminar politik, advokasi kebijakan, dan aksi sosial, kelima Ormek tersebut berupaya membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sadar akan peran sosial-

politiknya sebagai warga negara (Kanafi dkk., 2023; Kusuma dkk., 2024). Di sinilah nasionalisme dipraktikkan secara nyata tidak hanya dalam tataran wacana, tetapi juga dalam tindakan dan kontribusi kepada masyarakat. Dalam kajian teoretis, konsep nasionalisme yang berkembang di masyarakat merupakan hasil dari kesadaran kolektif yang dibentuk oleh institusi-institusi sosial seperti organisasi kemahasiswaan. Anderson (2006) dalam teorinya tentang "Imagined Communities" menyatakan bahwa komunitas bangsa terbentuk melalui konstruksi sosial yang dibentuk oleh pengalaman kolektif dan institusi yang memperkuatnya (Susilawati, 2024). Sementara itu, Gellner (1983) menekankan bahwa nasionalisme tidak akan tumbuh tanpa dukungan dari sistem pendidikan dan organisasi sosial yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara konsisten (Badrun, 2021).

Di tengah laju globalisasi dan transformasi sosial yang cepat, persoalan utama yang dihadapi oleh Ormek adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa. Tantangan ini tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga struktural, mengingat adanya tekanan dari arus informasi digital, penetrasi budaya global, serta melemahnya fungsi institusi formal dalam membentuk identitas kebangsaan. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap integritas nasional dan keberlanjutan pembangunan bangsa. Penelitian ini dilakukan untuk merespons *research gap* dalam kajian sebelumnya yang cenderung lebih menyoroti aspek politik Ormek dan belum banyak menggali strategi spesifik dalam menanamkan nasionalisme mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi strategi-strategi Ormek dalam menanamkan nasionalisme mahasiswa di era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap lima Ormek tersebut, melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen organisasi, guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai strategi pembentukan nasionalisme di kalangan mahasiswa. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat kondisi sosial-politik Indonesia yang dinamis, serta meningkatnya kekhawatiran akan pudarnya semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Penelitian ini tidak hanya bertujuan memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan politik yang lebih adaptif dan

responsif terhadap tantangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat ditemukan praktik-praktik terbaik dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Nasionalisme merupakan elemen fundamental dalam menjaga keutuhan suatu bangsa. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, nasionalisme di kalangan mahasiswa Indonesia mengalami tantangan serius. Masuknya budaya asing secara masif, terutama melalui media sosial dan digital platform, telah mendorong pergeseran nilai-nilai kebangsaan ke arah individualisme dan konsumerisme (Adelia dkk., 2023; Patwillah dkk., 2023). Kondisi ini memicu kekhawatiran terhadap menurunnya kesadaran nasionalisme di kalangan mahasiswa, yang pada hakikatnya merupakan generasi penerus bangsa dan agen perubahan. Mahasiswa yang seharusnya memiliki peran strategis dalam menjaga integritas nasional justru rentan terhadap degradasi identitas kebangsaan. Hal ini terjadi karena kurangnya pembinaan ideologis dan politis yang terstruktur serta melemahnya peran institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara berkelanjutan (Wulandari dkk., 2021). Oleh karena itu, diperlukan ruang-ruang pendidikan non-formal yang dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara konsisten dan mendalam.

Organisasi mahasiswa ekstra kampus (Ormek) seperti PMII, GMNI, HMI, IMM, dan GMKI menjadi salah satu medium penting dalam penguatan nasionalisme mahasiswa. Ormek memiliki sejarah panjang dalam membentuk kesadaran politik dan nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kader, pelatihan kepemimpinan, dan advokasi kebijakan publik (Mufti, 2023). Namun demikian, efektivitas dan strategi masing-masing Ormek dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme masih belum banyak diteliti secara komprehensif. Banyak kegiatan Ormek yang dinilai belum sepenuhnya menjawab tantangan zaman, terutama dalam menghadapi perubahan paradigma sosial dan penetrasi nilai-nilai global (Siddiq dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu menurunnya semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa

akibat pengaruh budaya global dan nilai-nilai individualisme, belum optimalnya peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara konsisten dan adaptif terhadap perubahan zaman, kurangnya kajian empiris dan mendalam mengenai strategi kaderisasi dan pendidikan politik yang diterapkan oleh Ormek (PMII, GMNI, IMM, HMI, dan GMKI) dalam membentuk karakter nasionalis mahasiswa, dan belum adanya model atau pendekatan terpadu dari Ormek dalam merespons tantangan globalisasi secara efektif guna memperkuat kesadaran nasionalisme mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk nasionalisme mahasiswa yang terbentuk melalui keterlibatan dalam organisasi mahasiswa ekstra kampus (PMII, GMNI, IMM, HMI, dan GMKI) di tengah tantangan globalisasi?
2. Bagaimana peran serta strategi kaderisasi dan pendidikan politik yang diterapkan oleh organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam membentuk dan mengembangkan karakter nasionalis mahasiswa?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa secara konsisten dan adaptif terhadap perubahan zaman?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk nasionalisme mahasiswa yang terbentuk melalui keterlibatan dalam organisasi mahasiswa ekstra kampus (PMII, GMNI, IMM, HMI, dan GMKI) di tengah pengaruh globalisasi dan budaya individualisme.
2. Untuk menganalisis peran serta strategi kaderisasi dan pendidikan politik yang diterapkan oleh organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam membentuk dan mengembangkan karakter nasionalis serta kepemimpinan mahasiswa.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme mahasiswa secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan di bidang ilmu sosial dan politik, khususnya terkait bagaimana peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam membangun rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin membahas pendidikan politik dan pembentukan karakter kebangsaan di tengah tantangan globalisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan nyata bagi organisasi seperti PMII, GMNI, IMM, HMI, dan GMKI untuk mengembangkan strategi kaderisasi dan pendidikan politik yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak kampus dan pembuat kebijakan untuk merancang program-program yang bisa memperkuat nasionalisme di kalangan mahasiswa.

1.5.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini juga memiliki manfaat secara sosial, yakni mendorong mahasiswa agar lebih peduli dan aktif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan lewat aktivitas organisasi. Dengan begitu, mahasiswa bisa tumbuh menjadi generasi yang punya rasa tanggung jawab dan siap membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara.

1.6 Batasan Masalah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, berikut disajikan batasan istilah yang digunakan:

1. Nasionalisme

Dalam konteks penelitian ini, nasionalisme diartikan sebagai sikap cinta tanah air yang tercermin dalam semangat menjaga keutuhan bangsa, menghargai keberagaman budaya, serta kesadaran kolektif mahasiswa terhadap pentingnya menjaga identitas nasional di tengah tantangan globalisasi (Adelia dkk., 2023).

2. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Ormek)

Yang dimaksud dengan organisasi mahasiswa ekstra kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di luar struktur organisasi kampus resmi, seperti PMII, GMNI, HMI, IMM, dan GMKI. Organisasi ini berperan dalam pembentukan kesadaran politik dan nasionalisme mahasiswa melalui kaderisasi, pelatihan, advokasi, serta aktivitas sosial-politik (Mufti, 2023).

3. Pendidikan Politik

Pendidikan politik merujuk pada proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai politik serta kebangsaan kepada mahasiswa, baik secara formal maupun non-formal, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial (Siddiq dkk., 2024).

4. Kaderisasi

Kaderisasi adalah proses pembinaan dan pengembangan anggota organisasi secara berjenjang dan sistematis, yang bertujuan membentuk kader yang berintegritas, memiliki orientasi kebangsaan yang kuat, serta mampu menjadi pemimpin yang responsif terhadap persoalan sosial.

5. Globalisasi

Globalisasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses menyeluruh yang ditandai dengan masuknya nilai-nilai asing, budaya luar, dan gaya hidup global melalui media digital dan sosial, yang secara perlahan dapat menggeser nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat individualisme (Patwillah dkk., 2023).

6. Karakter Nasionalis

Karakter nasionalis adalah nilai dan sikap yang terbentuk dalam diri mahasiswa yang mencerminkan kecintaan terhadap bangsa, komitmen pada nilai-nilai Pancasila, kepedulian terhadap isu kebangsaan, serta partisipasi aktif dalam menjaga keutuhan NKRI.

7. Generasi Muda

Generasi muda dalam penelitian ini mengacu pada mahasiswa sebagai bagian dari populasi usia produktif yang memiliki potensi dan tanggung jawab besar dalam membangun bangsa, khususnya dalam menanamkan dan menghidupkan kembali semangat nasionalisme di tengah arus perubahan zaman.

8. Media Sosial dan Budaya Populer

Media sosial dan budaya populer dimaknai sebagai sarana komunikasi digital dan bentuk ekspresi budaya masa kini yang sering menjadi kanal masuknya pengaruh budaya asing dan nilai-nilai konsumtif ke kalangan mahasiswa.

9. Triangulasi

Data

Triangulasi data adalah teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu secara bersamaan guna meningkatkan kredibilitas penelitian (Creswell, 2021).

1.7 Penegasan Istilah

Agar memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka beberapa istilah penting perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan kesadaran dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang mendorong individu untuk menjaga keutuhan, identitas, dan kedaulatan bangsa (Adelia dkk., 2023). Dalam konteks penelitian ini, nasionalisme khususnya diarahkan pada kesadaran mahasiswa sebagai generasi penerus dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah pengaruh globalisasi.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan sosial serta pembawa nilai-nilai kebangsaan (Wulandari dkk., 2023). Dalam penelitian ini,

mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang aktif dalam organisasi ekstra kampus.

3. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Ormek)

Ormek merujuk pada organisasi kemahasiswaan yang berada di luar struktur resmi kampus, seperti PMII, GMNI, HMI, IMM, dan GMKI. Ormek berfungsi sebagai media pembinaan ideologis, pendidikan politik, serta pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang bertujuan memperkuat rasa nasionalisme (Mufti, 2018).

4. Pendidikan Politik

Pendidikan politik dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh Ormek untuk meningkatkan kesadaran politik, pemahaman ideologi, serta kemampuan kepemimpinan mahasiswa agar mampu berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Siddiq dkk., 2024).

5. Kaderisasi

Kaderisasi adalah serangkaian kegiatan pembinaan anggota baru dalam organisasi mahasiswa yang meliputi pelatihan, pembelajaran nilai-nilai organisasi, dan pengembangan karakter nasionalis secara sistematis dan berkelanjutan (Mujahidin dkk., 2025).

6. Globalisasi

Globalisasi adalah proses terbukanya batas-batas negara dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang memungkinkan arus masuk budaya asing dan nilai-nilai baru yang dapat memengaruhi identitas nasional (Patwillah dkk., 2023).

7. Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti platform digital dan media sosial, sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan yang interaktif dan inovatif dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme (Wulandari dkk., 2023).